

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari 2 suku kata, yakni *prestasi dan belajar*.

Istilah prestasi di dalam kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.¹

Noehl Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.² Belajar ialah suatu usaha sadar seseorang untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.³

Nenden Sundari Prestasi belajar adalah kecakapan yang nyata dan aktual untuk menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara atau metode bahan atau materi yang telah dijalankan". Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor ialah tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, ada minat dan perhatian yang besar dalam pembelajaran, dorongan yang baik dalam

¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 242.

² Rohmalina Wahab, hlm. 242.

³ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 5.

belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan pendidik.⁴

Dari ke 2 pendapat di atas dapat diartikan bahwa belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif & psikomotor, sedangkan prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat tertentu.

2. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada awalnya ialah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu ialah suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, ialah: 1) tahu, mengetahui (*knowing*) ; 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*) ; & 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).

⁴ Avif Roy Rahman, *Pengaruh Motivasi Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam 3 aspek ialah: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*) ; 2) ranah afektif (*affective domain*) ; & 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 aspek, yakni: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*) ; 2) ranah afektif (*affective domain*) ; & 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Untuk mengungkap hasil belajar pada ke 3 aspek tersebut di atas diperlukan patokan-patokan sebagai penunjuk bahwa seseorang sudah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ke 3 aspek tersebut.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan di atas ialah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diungkapkan atau diukur.⁶

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat perbaikan.

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, hlm. 244–245.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 193.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya ialah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih akurat, reliabel dan valid.⁷

Dari penjelasan di atas bahwa jenis dan indikator prestasi belajar meliputi 3 aspek, ialah: 1) ranah cipta (kognitif) seperti pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis sedangkan indikatornya dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menunjukkan kembali, menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan ; 2) ranah rasa (afektif) seperti penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karaktirasasi sedangkan indikatornya dapat mengingkari, melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan tingkah laku sehari-hari ; dan 3) ranah karsa (psikomotor) meliputi keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal sedangkan indikatornya dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

3. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar, seorang pendidik perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para muridnya. Hal ini penting karena

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 193.

mempertimbangkan batas terendah prestasi murid yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara yang mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi (ranah kognitif, afektif, & psikomotor).⁸

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu dengan yang lain, kenyataannya susah diungkapkan sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu aspek. misalnya: seorang murid yang memiliki skor tinggi dalam pelajaran studi agama Islam contohnya, belum tentu rajin beribadah shalat. Sebaliknya, murid lain yang mendapat skor cukup dalam pelajaran tersebut, justru menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

B. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Kartini Kartono & Dali Gulo dalam kamus lengkap psikologi didefinisikan sebagai pencapaian atau hasil yang dicapai, sesuatu yang telah dicapai, satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan atau keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis, satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru lewat tes-tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut". Dalam kamus populer dinyatakan bahwa: prestasi ialah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁹

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 246.

⁹ S.F. Habeyb, *Kamus Populer*, (Jakarta: Nurani, 1983), hlm. 296.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa prestasi akademik ialah satu pencapaian tingkat keberhasilan tentang sesuatu tujuan, kesan daripada suatu usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang pelajar secara optimal.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar disekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang besar dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang besar ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada *Faktor- Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Anak dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*". Faktor-faktor lain yang ikut andil memengaruhi perkembangan prestasi belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar tersebut antara lain adalah :

1. Pengaruh Pendidikan dan pembelajaran unggul;
2. Perkembangan dan pengukuran otak; &
3. Kecerdasan (Inteligensi) emosional.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi 2 bagian, ialah 1) faktor-faktor di dalam; & 2) faktor-faktor di luar.

1. Faktor-faktor internal, yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.¹⁰ Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang ialah sebagai berikut:
 - a. Kecerdasan atau Intelegensi;
 - b. Bakat;
 - c. Minat;
 - d. Motivasi¹¹
2. Adapun faktor-faktor eksternal, yakni faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini ialah sebagai berikut:
 - 1) Keadaan lingkungan keluarga
 - 2) Keadaan lingkungan sekolah
 - 3) Keadaan lingkungan masyarakat

Kedua uraian pendapat tersebut di atas kurang merepresentasikan ke seluruh faktor yang dapat memengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor-faktor lain yang belum tercover di dalamnya. Oleh karenanya, untuk melengkapi ke dua pendapat tersebut.

Muhibbin Syah mengatakan, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada 3 bagian, ialah:¹²

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 146.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 39.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor Internal keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik.

Yang termasuk faktor-faktor internal ialah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

Keadaan organ-organ khusus, seperti : indra pendengar dan indra penglihatan, memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Pendengaran & penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori murid tersebut tidak dapat berjalan lancar.¹³

b. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar ialah sebagai berikut:

- a. Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- b. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 130.

¹³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 95.

- c. Minat, kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.
- d. Motivasi, ialah keadaan di dalam organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e. Bakat, potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar peserta didik)

Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. adapun yang termasuk faktor-faktor ini diantaranya, yaitu:

- a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁴
- b. Faktor non sosial, yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan murid.¹⁵ Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar murid di sekolah.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Faktor pendekatan belajar ialah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

¹⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 250.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135.

Pada penelitian ini peneliti hanya mengangkat permasalahan belajar tentang motivasi belajar sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi dalam belajar juga sangatlah menentukan keberhasilan belajar siswa, dengan adanya motivasi siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik tanpa paksaan karena telah mendapat sebuah dorongan untuk belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Oemar Hamalik dalam buku Nyayu Khodijah, motivasi belajar ialah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut Petri motivasi menggambarkan kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Sedangkan menurut Hellriegel dan Slocum motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, contohnya keinginan yang hendak dipenuhi, perilaku, tujuan dan umpan balik. Buchari Zainun menyebutkan, motivasi ialah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditunjukkan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.¹⁷ Menurut Sumardi Suryabrata ialah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁸

Dari beberapa pendapat ahli peneliti menyimpulkan bahwa motivasi ialah rangsangan yang menjadikan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan yang dikehendaki agar memperoleh hal yang lebih baik.

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 150.

¹⁷ Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Balai Aksara, 1979), hlm. 10.

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70.

Jadi dapat dipahami bahwa Motivasi Belajar ialah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya. Sumber dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “*motivasi instrinsik*” dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang disebut “*motivasi ekstrinsik*”

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Winkel motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang instrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Contohnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Anak yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dibidang tertentu.¹⁹ Dan dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan kemampuan apabila ada kesesuaian dengan pelajaran yang dipelajari.²⁰

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, hlm. 192.

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 57.

Sedangkan motivasi menurut Djamarah yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya. Motivasi instrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang siswa belajar dengan giat karena ingin dapat memahami, menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu, bukan karena sesuatu yang lain contohnya ingin mendapat pujian, skor yang besar atau hadiah dan lain-lain.

Jadi Motivasi Instrinsik ialah dorongan dari diri seseorang, yang rasa ingin tahu, mencoba atau keinginan untuk maju dalam proses belajar sehingga ia mampu menciptakan hasil yang diinginkannya secara maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa Motivasi Instrinsik ialah motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh mereka yang bahagia mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Woolfolk, motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai cara yang bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Misalnya guru memberikan penyarataan kepada peserta didik, kalau bisa menjawab mendapat hadiah. Dari contoh tersebut kita bisa melihat bahwa peserta didik berbondong-bondong menunjuk tangan atau dengan semangat untuk menjawab.²¹

Jadi motivasi ekstrinsik ini adalah dorongan dari luar dilakukan dengan memberi pujian dan sebagai berikut. Peran guru sangat berpengaruh dalam motivasi ini berhasil atau tidak ia menguasai pembelajaran yang diberikan terhadap anak didik.²²

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang mau mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Contohnya saja seorang murid harus belajar lebih giat untuk mendapatkan skor bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena kemauan mendapatkan ilmu namun karena kemauan untuk mendapatkan skor yang bagus.

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 193.

²² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 192.

3. Indikator Motivasi Belajar

Uno, mengemukakan indikator motivasi belajar adalah antara lain:²³

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Artinya di dalam diri peserta didik terdapat suatu keinginannya sendiri untuk berhasil mencapai suatu tujuan yang telah ia tetapkan sendiri.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Artinya peserta didik mendapat suatu dorongan dari dalam maupun luar yang mendasari kegiatannya dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Artinya peserta didik mempunyai suatu tujuan pasti yang telah ditetapkan, kemudian sebisa mungkin harapan & cita-cita tersebut harus terwujud.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Artinya peserta didik mengalami proses yang membuatnya merasa dihargai, proses tersebut dapat berupa pujian dari guru ataupun teman sebaya, juga hadiah-hadiah kecil yang sifatnya memberikan dorongan.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Artinya kegiatan pembelajaran tidak monoton, kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Kegiatan tersebut dapat ditunjang dengan media ataupun metode yang mendukung.

²³ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

- f. Adanya lingkungan belajar kondusif. Artinya lingkungan belajar nyaman dan aman untuk ditempati selama kegiatan pembelajaran berlangsung, suasana kelas pun memberi efek senang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa hakikat motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena sesuatu yang dicari muncul lah keinginan untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka, untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong murid dalam rangka mencari tahu. Disini murid mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itu lah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah prbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai ini

mempengaruhi apa yang seharusnya muridnya ambil dalam rangka belajar.²⁴

Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi mendorong munculnya tingkah laku atau untuk berbuat. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini ialah penggerak dalam setiap kegiatan yang dikerjakan.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa, raga dan akal pikiran. Akal pikiran berproses dengan sikap dan raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum, sehingga lebih mengerti isi yang dikandung.

Jadi, menentukan arah pergerakan tersebut yang hendak dicapai atau menggerakkan tingkah laku yang sudah didorong tersebut.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang mau mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang

²⁴ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 195.

akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dengan tekun siswa belajar supaya memperoleh tujuan sesuatu yang ingin diketahui. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Jadi, dari ketiga fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sbagai pendorong, penggerak dan pengarah manusia dalam berbuat, penentu dan dapat menyeleksi perbuatan manusia. Adanya motivasi dalam diri anak didik, akan sangat penting untuk mencapai tingkat keberhasilan belajarnya.

5. Cara Menciptakan Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar murid. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban pendidik untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar anak didiknya. Berikut ini beberapa cara untk menciptakan motivasi belajar.²⁵

Menurut Mustaqim dan Abu Ahmad, cara menciptakan motivasi belajar:

1. Kemasakan

Untuk dapat memotivasi anak, harus diperhatikan kemasakan anak. Tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu masak secara fisik, psikis dan sosial karena

²⁵ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 196.

apabila tidak memperhatikan kemasakan ini akan berakibat prustasi dan prustasi akan mempengaruhi kapasitas belajar.

2. Usaha yang bertujuan

Sesuaikan pelajaran dengan bijaksana pada kapasitas anak dan sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, usaha yang bertujuan dengan cara dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak.

3. Pengetahuan mengenai hasil motivasi

Apabila tujuan sudah terang dan pelajar selalu diberi tahu tentang kemajuannya maka doronglah usaha makin besar. Kemajuan perlu diberitahukan, karena dengan memberitahukan kemajuan anak akan merasa puas.

4. Penghargaan & hukuman

Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat meningkatkan inisiatif dan penghargaan ini dapat berupa material, pemberian-pemberian uang, barang-barang dan lain-lain. Hukuman adalah motivasi yang negatif. Hukuman didasarkan atau rasa takut, seperti diberikan hukuman berupa merangkum buku jika tidak membuat PR.

5. Partisipasi

Salah satu dinamika anak adalah keinginan berstatus, keinginan untuk mengambil bagian dalam aktivitas-aktivitas untuk

berpartisipasi. Seperti, menjadikan anak sebagai pemimpin di dalam kelasnya.

6. Perhatian

Integrasi terletak antara motif dan sikap, ini tergantung dari makanan yang diberikan. Karena kurangnya kesempatan atau mudah merasa jenuh oleh karena itu berikan motif lain seperti gambar hidup, radio, televise, dan laboratorium. Tentang cara yang mana yang baik tergantung pada anak yang belajar dan seluruh kondisi belajar. Motivasi yang terbaik apabila seluruh kepribadian seseorang dapat ditimbulkan.

7. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaik nya banyak diberikan motivasi berkreasi seperti, berpetualang, menggambar, membuat seni-seni menurut kesenangannya masing-masing dan menyelesaikan masalah.

8. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, cenderung mendukung murid untuk berusaha dan belajar sesuai keinginan akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila murid belajar disuatu kelas yang menghargai mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis, maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti A proses belajar.

Menurut Anand dan Ross, cara menciptakan motivasi belajar :

1. Modelkan (contohkan) kesenangan & antusiasme tentang topik-topik di kelas
2. Sekali-kali masukkan keunikan variasi, fantasi atau misteri sebagai bagian dari pembelajaran
3. Dorongan murid mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fisik peserta membayangkan apa yang mungkin atau dipikirkan dirasakan oleh tokoh tersebut
4. Berikan kesempatan bagi murid untuk merespon materi pembelajaran secara aktif mungkin dengan memanipulasi & bereksperimen dengan objek-objek fisik, menciptakan produk baru, memperdebatkan isu-isu kontroversi atau mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada kawan-kawan sebayanya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan cara menciptakan motivasi belajar jangan terlalu menekan peserta didik yang tidak sesuai keinginannya buatlah dia menyenangkan kondisi di sekeliling yang membuat dirinya nyaman dalam mengikuti pelajaran tersebut dan tidak merasa mudah bosan.

²⁶ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 196.

6. Ayat-ayat tentang Motivasi dalam Belajar

Dalam Islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila ia menghadapi suatu problem dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat. Adapun Ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi belajar:

1. QS. Al-Mujadilah, 58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۙ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْاۙ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۙ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seboleh-bolehnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. Dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu, & orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) - beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendalam Pengetahuannya tentang apa yang kamu lakukan.²⁷

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 543.

2. QS. Az-zumar, 39:9

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

(Engkakah yang lebih baik) atau orang yang taat mengerjakan ibadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri sambil takutkan (azab) hari akhirat serta mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah lagi (kepadanya): Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang dapat mengambil pelajaran & peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna.²⁸

3. QS. Ar-Ra'd, 13:11

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Bagi tiap-tiap seorang ada malaikat penjaganya silih berganti dari hadapannya & dari belakangnya, yang mengawas dan menjaganya (dari sesuatu bahaya) dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki untk menimpakan kepada sesuatu kaum bala bencana (disebabkan kesalahan mereka sendiri), maka tiada sesiapaupun yang dapat menolak atau menahan apa yang ditetapkan Nya itu, & tidak ada

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 459.

sesiapapun yang dapat menolong dan melindungi mereka selain daripada Nya.²⁹

Dari penjelasan Surah Al-Mujadilah ayat 11 di atas yang dapat diambil pelajaran ialah setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia, hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu, orang yang beriman & berilmu berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja & Allah SWT senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati hamba-Nya. Sedangkan dalam Surah Az-zumar ayat 9 dapat diambil pelajaran bahwa manusia harus menyadari bahwa keberuntungan sebenarnya ialah balasan kebaikan di akhirat kelak, dimana amal baik akan mengantarkan kepada kebahagiaan yang selamanya & amal buruk mengantarkan pada kesusahan selama-lamanya. Bukan takaran dunia, karena bahagia, sedih, kaya, miskin, sehat, sakit di dunia hanya sementara saja. Dan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang dapat diambil pelajaran ialah bahwa Allah menjaga kita, hambanya dengan penjagannya, maka tidak ada suatu apapun musibah yang mampu membinasakan kita kecuali atas izin kehendak Allah, maka dengan begitu kita harus meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pelindung.

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 250.